

PERAN WANITA TANI DALAM EKSISTENSI BUDAYA SUBAK DAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN

Ni Putu Sukanteri⁽¹⁾, Putu Fajar Kartika Lestari⁽²⁾

¹²⁾Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Corresponding Email : putusukanteri@gmail.com

ABSTRACT

Agrarian life, especially in Bali, agriculture tradition still maintains the religious aspect in farming. It is seen clearly in the application of ceremonial culture that the cultivating culture land, the implementation of ceremonial farming, and the farming of the harvest received by the farmers, there is a trust that arises in hereditary to the existence of a good and a bad from nature.

The participation of women farmers today is not merely demanding equality of rights but also expressed its function has meaning for development in rural society. This research was conducted in Subak Begawan Kelod, Selemadeg Timur Subdistrict, Tabanan Regency, the selection of this research location was done by purposive sampling.

This study was conducted with the aim to know the role of women farmers in the application of agricultural culture and to know the income of women farmers who work as wetland farm workers and its contribution to household income of farmers.

The results suggest that the Subak culture and the sustainability of agriculture in Subak Beghawan Kelod as follows include the implementation of the rituals in the subak act from start to cultivate the land until the harvest ends. Farm income earned by female peanuts as Rp 2.378.000 every production. The involvement of women farmers in farm management is 83.33%, indicating that women farmers have a very high role in farming in Subak Beghawan Kelod. The independent variable (X) has a proportion of influence on the sustainability in Subak Begawan Kelod (Y) of 82.2% while the rest 17,8 is influenced by other variables that are not in the linear regression model.

Keywords: Female farmer, subak ritual.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan agraris di Indonesia, khususnya Bali, tradisi pertanian masih mempertahankan aspek religius dalam bercocok tanam. Hal ini terlihat jelas dalam penerapan budaya upacara seperti mulai adanya budaya upacara yang dilakukan oleh kaum wanita tani sebelum mengolah tanah pertanian, pelaksanaan upacara saat memulai bercocok tanam bahkan setelah panen hasil pertanian upacara tetap dilaksanakan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada pencipta atas hasil panen yang diterima petani. Kaum wanita tani telah menerapkan budaya ini dari jaman dahulu, ada kepercayaan yang timbul secara turun-temurun terhadap adanya suatu yang baik dan yang buruk dari alam.

Kepercayaan ini tersebar luas di kalangan masyarakat desa, Bagi masyarakat pendukung kebudayaan agraris kekuatan tersebut dapat mempengaruhi hasil panen para petani. Oleh karena itulah diadakan pemujaan, dengan maksud menambah hasil panen dan menjaga keselarasan hidup di dunia. Selanjutnya

pertanian dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kepercayaan terhadap pelaksanaan budaya pertanian di dalam masyarakat Bali sudah lama dikenal. Upacara pertanian dilakukan secara bertahap dari pengolahan lahan hingga panen tiba sampai saat ini seperti di subak begawan kelod, desa gunung salak, Tabanan. Upacara lain yang masih berkaitan dengan pertanian dilakukan pada waktu pertama kali memasukkan padi ke lumbung (munggah lumbung). Hal ini disebabkan adanya kepercayaan bahwa tanaman padi berasal dari tubuh Dewi Sri. Oleh karena itu timbul suatu pandangan sakral terhadap lumbung. Kesakralan inilah yang menyebabkan lumbung sebagai tempat penyimpanan padi diperlakukan sebagai tempat yang suci bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.

Partisipasi wanita tani saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat pedesaan.

Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pertanian. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal usaha yang sebagian besar dilakukan oleh wanita adalah menjadi buruh tani.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran wanita tani dalam penerapan budaya pertanian dan mengetahui pendapatan wanita tani yang bekerja sebagai buruh tani lahan basah serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Panen padi membutuhkan banyak tenaga kerja dimana tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim, dimana wanita dapat bekerja sebagai tenaga profesional sejajar dengan pria. Keikutsertaan wanita dalam pencarian nafkah adalah untuk meningkatkan kontribusi pendapatan keluarga di Desa Gunung Salak Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan

Padi merupakan produk unggulan pertanian di wilayah subak, mengingat sumber data yang cukup memadai dan penerapan upacara masih dilakukan sampai saat ini oleh wanita tani daerah tersebut. Tradisi yadnya yang masih berlangsung sampai sekarang pada masyarakat petani di Subak Begawan Kelod. Metode yang digunakan adalah dekriptif kuantitatif. Melalui metode ini diharapkan dapat ditunjukkan bahwa peranan wanita tani dalam mempertahankan upacara pertanian sangat penting sekali dalam masyarakat petani di Bali

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita tani dalam penerapan budaya dan pelaksanaan upacara pertanian pada subak begawan kelod dalam aktivitas pertanian padi sawah dilihat dari kondisi pendapatan serta peranan wanita tani dalam pelaksanaan upacara keagamaan dan melestarikan pertanian di subak begawan kelod. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pendapatan wanita tani serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui keberlanjutan budaya dalam subak yang semakin hari semakin ditinggalkan karena terus menurunnya lahan pertanian di Bali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Begawan Kelod, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*

Data dalam kuisioner yang dikumpulkan melalui survei usahatani kemudian ditabulasi dalam *worksheet excel* 2007. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai rata-rata survei yang akan digunakan untuk menentukan matriks koefisien teknis dan nilai yang diperlukan dalam analisis data.

Analisis pendapatan merupakan selisih antara total nilai *output/total income* usahatani dengan total biaya Regresi Linier berganda mengetahui Variabel penelitian peranan wanita tani di subak Begawan Kelod terdapat variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan sawah yang diusahakan petani yang melakukan usahatani padi. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani. Sesuai dengan pendapat Soekarwati (1990)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Subak Begawan Kelod ternyata luas lahan garapan petani relatif kecil. Jika dibandingkan dengan teori yang kemukakan oleh Soekartawi di atas maka luas lahan garapan yang dikelola wanita tani pada subak ini jauh dari katagori lahan sempit tetapi sangat sempit. Luas lahan garapan yang dikelola wanita tani paling banyak sebesar 63% dengan luasan berkisar antara 26 sampai 50 are.

Golongan usia wanita tani terbanyak yaitu golongan usia produktif 16 sampai dengan 60 tahun dengan jumlah petani sebanyak 30 orang dan nilai sebesar 78,94% dari total jumlah sampel petani.

Nilai budaya tradisional yang dimiliki oleh subak, dapat dilihat dari salah satu penerapan komponen Tri Hita Karana hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai ungkapan rasa syukur dan bakti kepada Tuhan yang maha esa, dilakukan berbagai kegiatan upacara atau ritual dalam subak, berbagai jenis upacara keagamaan dilaksanakan di tempat suci atau tempat pemujaan baik milik bersama atau milik perorangan. Beragam upacara keagamaan baik yang dilakukan secara kolektif maupun perseorangan bervariasi antara subak.

Tabel 1. Kegiatan Ritual yang dilakukan oleh Wanita Tani dalam Subak Beghawan Kelod

No	Ritual dalam usaha tani	Jenis Ritual	Waktu Pelaksanaan	Sarana Upakara
1	Magpag Toyo	Mulai mengalirkan air ke lahan sawah	Sebelum mulai mengolah lahan yang akan disalurkan ke areal sawah setiap anggota subak	Banten : Wangi , Peras pejati, dilaksanakan di ulun subak dipersembahkan kepada Dewa Wisnu
2	Mewinih	Memulai membuat bibit	Pada saat mulai menebarkan bibit di sawah	Peras Daksina di sanggah luan, Tipat Daksina di sedahan carik sebagai pengawit mulai mengolah tanah
3	Mulai mengolah tanah			
4	Nandur/ Pemiwit	Ritual yang dilakukan saat memulai menanam padi di lahan yang pertama	Mulai menanam Padi	Pejati di pura Bedugul Tipat daksina di sanggah luan
5	Tutug Kambuhan	Ritual perayaan setelah 42 hari masa tanam	Hari ke 42 setelah menanam padi	Tipat daksina, wangi, dan rayunan
6	Mebiukukung	Umur padi tiga bulan		Banten biukukung
7	Purnama Tilem			Wangi raka
8	Manyi	Setelah mulai panen	4 bulan	Membuat simbul dewi Sri dari padi disertai banten upacara

Tabel 2. Bentuk keterlibatan Wanita Tani dalam Subak

NO	Kegiatan Wanita Tani Dalam Subak	Pekerjaan yang Dikerjakan Wanita Tani
1	Membantu mengolah lahan	Wanita tani membantu mencangkul lahan yang tidak dapat di lalui oleh traktor sehingga bisa menjadi lahan siap di tanami padi.
2	Menanam padi	Sebagian besar menanam padi (Nandur) hanya dilakukan oleh wanita secara berkelompok sehingga satu petak lahan dapat diselesaikan dalam waktu sehari
3	Membersihkan padi dari gulma	Membersihkan gulma pada subak begawan kelod masih dilakukan secara manual, dan pekerjaan itu dilakukan oleh wanita tani
4	Kegiatan Subak	Ritual Menyiapkan banten (sarana upacara) hingga melaksanakan kegiatan ritual di lahan masing- masing
5	Panen	Panen padi biasanya dilakukan oleh wanita tani masih secara tradiaional dengan bantuan alat “pengedigan” dalam proses panen wanita tani ini biasanya membentuk group panen, satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang. Dan melakukan panen hingga mengangkut hasil panen sampai di jalan aspal dengan cara menjinjing.
6	Membuat Beras	Untuk mendapatkan makanan dari padi yang telah panen, wanita tani langsung menjemur dan menyosoh besar di tempat penyosohan yang tersedia di sekitar tempat tinggalnya.

Tabel 3. Persentase keterlibatan Wanita Tani dalam Subak

NO	Kegiatan Yang dilakukan oleh Wanita Tani	Jumlah Wanita Tani yang melaksanakan kegiatan pada subak (Orang)	Persentase Keterlibatan Wanita Tani dalam Subak (%)
1	Membantu mengolah lahan	34	89,47
2	Menanam padi	30	78,95
3	Membersihkan padi dari gulma	20	52,63
4	Kegiatan Ritual Subak	38	100
5	Panen	20	78,95
6	Membuat Beras	38	100
Jumlah Rata- Rata			83,33

Bentuk ritual yang merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Hita Karana dalam suba Beghawan kelod yang ditujukan untuk menciptakan keharmonisan dengan Pencipta atau parhyangan dan dilaksanakan mulai mengolah tanah hingga panen di lahan sawah dapat dilihat sebagai berikut :

Keterlibatan perempuan yang sangat menonjol adalah pada aktivitas ritual atau kegiatan upacara keagamaan. kegiatan upacara melibatkan perempuan baik untuk upacara perseorangan maupun berkelompok (Pitana, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian dapat seperti dalam tabel di atas diketahui bahwa keterlibatan wanita tani dalam aktivitas subak sangat tinggi yaitu sebesar 83,33%. Keterlibatan wanita tani ini disebabkan oleh karena pekerjaan utama mereka sebagai petani, selain itu kurangnya lapangan kerja di luar pertanian sehingga wanita tani memilih bekerja sebagai buruh tani di lahan milik petani lain apa bila aktivitas di lahan pertaniannya sendiri sudah selesai dilaksanakan.

Tingginya keterlibatan perempuan dalam aktivitas pengelolaan pertanian merupakan salah satu modal dasar dalam menciptakan keberlanjutan pertanian. Keberlanjutan pertanian dalam eksistensi mempertahankan budaya dan pertanian itu sendiri, dengan curahan tenaga kerja yang optimal.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga

pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2002) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995); Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di Subak Beghawan Kelod dapat diketahui dari Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani yang dilakukan di Subak Beghawan Kelod yaitu pendapatan yang diperoleh wanita sebesar Rp 2.378.218 dengan biaya usahatani sebesar Rp 3.217.045. penjualan diperoleh sebesar Rp 5.595.263 dengan rata-rata luas lahan 43 are

Tabel 4. Pendapatan usahatani yang diperoleh Wanita Tani

NO	URAIAN	Jumlah (Rp)	Rata- Rata Luas Lahan (are)
1	Pendapatan Wanita Tani	2.378.218	43
2	Biaya Usahatani	3.217.045	
3	Penerimaan Usahatani	5.595.263	

Pertanian Berkelanjutan berbasis Peran Wanita Tani dalam Subak

Wanita tani di sektor pertanian juga turut mendukung terlaksananya pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan ialah suatu cara bertani yang mengintegrasikan secara komprehensif aspek lingkungan hingga sosial ekonomi masyarakat pertanian. Suatu mekanisme bertani yang dapat memenuhi kriteria (1) keuntungan ekonomi; (2) keuntungan sosial bagi keluarga tani dan masyarakat; dan (3) konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan pertanian dan segala bentuk kegiatan yang dilakukan di subak bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kelestarian budaya lokal yang diterapkan dalam pertanian. Kunci keberlanjutan ritual dalam subak dan keberlanjutan pertanian tidak terlepas dari peran wanita tani.

Pertanian berkelanjutan merupakan tahapan penting dalam menata ulang struktur membangun sistem ekonomi pertanian yang sinergis antara produksi dan distribusi dan budaya lokal.

Pelaksanaan pertanian berkelanjutan bersumber dari tradisi pertanian keluarga yang menghargai, menjamin dan melindungi keberlanjutan alam untuk mewujudkan kembali budaya pertanian sebagai kehidupan.

Keberlanjutan Subak Begawan Kelod (Y) dilihat dari keberlanjutan yadnya dan keberlanjutan pertanian menjadi komponen penting yang dilakukan oleh wanita tani di Subak Begawan Kelod. Yang menjadi parameter keberlanjutan pertanian meliputi:

1. Berkembangnya kesadaran melaksanakan ritual dalam subak (X1.1)
2. Berlangsung nya kegiatan ritual subak setiap siklus tanaman (X1.2)
3. Berkembangnya kemampuan wanita tani membuat alat upacara yadnya di subak(X1.3)
4. Terciptanya hubungan baik wanita tani dan pakar yadnya dalam peningkatan ketrampilan membuat upacara di subak (X1.4)

5. Terbentuknya SDM wanita tani ke arah bertani yang berbudaya terciptanya pelestarian budaya dalam ritual subak (X1.5)
6. Terciptanya lapangan kerja bagi wanita tani (X2.1)
7. Terciptanya kelompok wanita tani (X2.2)
8. Berkembangnya jenis usaha ekonomi rumah tanga tani (X2.3)
9. Peningkatan pengolahan lahan pertanian dengan sebaik-baiknya (X2.4)
10. Meningkatnya petani dalam berusaha tani (X2.5)
11. Berkembangnya usaha agribisnis dalam kelompok tani (X2.6)
12. pendapatan sektor pertanian bagi wanita tani (x2.7)
13. Terciptanya pelestarian alam dan keseimbangan alam (x2.8)

Setelah estimasi model regresi linier berganda dilakukan dan diuji pemenuhan syaratnya (uji asumsi klasik) serta kelayakan modelnya, Jika dilihat dari nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,822 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas variabel terikat sebesar 82,2%. Artinya, variabel bebas memiliki proporsi pengaruh terhadap keberlanjutan pertanian sebesar 82,2% sedangkan sisanya 17,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Maka tahap terakhir adalah interpretasikannya model (persamaan) regresi linier berganda yang telah diestimasi di bawah ini:

$$Y = 3,356 - 1,182X_{1.1} + 0,728X_{1.2} + 0,088X_{1.3} + 0,358X_{1.4} + 0,107X_{1.5} + 0,180X_{2.1} + 0,138X_{2.2} - 0,076X_{2.3} - 0,547X_{2.4} - 0,133X_{2.5} + 0,184X_{2.6} - 0,009X_{2.7} - 0,203X_{2.8} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel X1.2 dan X1.4 mempunyai nilai masing –masing 2,275 dan 1,454. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu variabel Y.

Sedangkan nilai variabel yang lainnya menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1.1, X1.3, X1.5, X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (keberlanjutan pertanian di Subak Begawan Kelod).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian peranan wanita tani dalam eksistensi budaya subak dan keberlanjutan pertanian di Subak Beghawan Kelod sebagai berikut.

1. Pelaksanaan ritual dalam subak dilaksanakan dari mulai mengolah lahan hingga panen berakhir
2. Pendapatan usahatani yang dilakukan wanita tani sebesar Rp 2.378. setiap kali produksi padi
3. Keterlibatan wanita tani dalam pengelolaan usaha tani sebesar 83,33%, menunjukkan bahwa wanita tani mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam usahatani pada subak beghawan Kelod.
4. Variabel bebas (X) memiliki proporsi pengaruh terhadap keberlanjutan pertanian di Subak Begawan Kelod (Y) sebesar 82,2% sedangkan sisanya 17,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk petani, pemerintah, maupun peneliti lainnya sebagai berikut.

1. Petani dalam melakukan kegiatan usahatani padinya harus lebih teliti di dalam penggunaan faktor produksi agar biaya yang dikeluarkan menjadi efektif dan efisien sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal dan kesejahteraan menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. Jakarta . LP3ES.
- Pitana. 2004. *Revitalisasi Subak dalam Memasuki Era Globalisasi*. Andi Offset. Yogyakarta

- Soedarsono, H. 1995.. Pengantar ekonomi mikro. LP3ES, Jakarta,
- Supari, D. H.. 2001. Manajemen produksi dan oprasional agribisnis hortikultura. Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Soekarwati.. 1995. Analisis usaha. UI, Jakarta.
- Soekarwati Dkk. 2002 Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil. UI Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2012. Ekonomi Pembangunan. *Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group Pangdaheng, Yanti.